

Pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Oleh :

Kadek Desi Susanti^{1*}, Hindyah Ike Suhariati², Arif Wijaya³
^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author :* kadekdesi_susanti@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pada anak sering kali kurang di perhatikan oleh orang tua dan lebih fokus terhadap pertumbuhan serta menganggap perkembangan akan berlangsung secara ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bina Insani Candimulyo.

Desain penelitian ini *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test disign*. Populasinya semua anak yang mengalami gangguan perkembangan di TK Bina Insani sebanyak 36 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 33 responden. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan lembar DDST dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *wilcoxon* tingkat kesalahan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak sebelum di berikan terapi bermain *flashcard* adalah normal (30,3%), *suspect* (51,5%), *untestable* (18,2%). Perkembangan anak sesudah diberikan terapi bermain *flashcard* adalah normal (45,5%), *suspect* (54,5%), *untestable* (0). Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan p (0,001) lebih rendah dari α (0,05) atau ($p < \alpha$), maka H_1 diterima.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.

Kata kunci : Terapi bermain *flashcard*, perkembangan, usia pra sekolah

The effect of flashcard play therapy on development pre school children

ABSTRACT

Development in children is often overlooked by parents are more focused on the growth of children and assume if the development will occure scientifically. The purpose of this study was to analyze the effect of flashcard play therapy on development in pre-school age children in kindergarten of Bina Insani Candimulyo.

The design of this study was pre experimental with one group pre-post test disign approach. The population were all children who had experience developmental disorders in Kindergarten of Bina Insani as many as 36 respondents. The samples were numbered 33 children with technique of simple random sampling. The research instrument used SOP and DDST sheets with data processing editing,

coding, scoring, tabulating and statistical test was using Wilcoxon with error rate of 0.05.

The results showed that child development before giving flashcard play therapy was normal (30,3%), suspect (51,5%), untestable (18,2%). The development of children after giving flashcard play therapy was normal (45,5%), suspect (54,5%), untestable (0). Wilcoxon statistical test results obtained p (0.001) lower than of α 0.05 or ($p < \alpha$), then H1 have accepted.

Conclusion this study can be concluded that there is an effect of flashcard playing therapy on the development of pre-school age children in kindergarten of Bina Insani Candimulyo Jombang.

Keywords: Flashcard play therapy, development, pre school

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini sering kali kurang diperhatikan oleh orang tua. Sebagian besar orang tua lebih fokus terhadap pertumbuhan anak dan berfikir jika perkembangan akan berlangsung secara ilmiah. Keterlambatan perkembangan anak banyak berpengaruh pada perkembangan anak seperti kemampuan akademik, kepribadian, sosial kecerdasan (Hervinda, 2016). Beberapa masalah sering dijumpai pada anak usia pra sekolah yaitu belum mampu berbicara dengan jelas, penguasaan kosa kata relatif sedikit, bicara cedel (kesalahan artikel saat mengucap huruf), sulit memahami perintah, hambatan dalam sosialisasi dan kurang aktif (Ni Wayan dan Siti, 2018). Kemampuan normal anak pra sekolah yaitu mampu menggunakan kalimat lebih dari 6 kata bahkan seharusnya mampu menyusun kalimat kompleks, dapat mengikuti lebih dari 3 perintah sekaligus, mampu mengkoordinasi gerak tubuh dan mulai membaur dengan teman sebayanya (Dian Adriana, 2011 : 78-79).

Kemenkes tahun 2017 menjelaskan bahwa data nasional pada tahun 2017 didapatkan sebesar 12,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pada pertumbuhan dan perkembangan. Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa di Jawa Timur angka tumbuh kembang anak pra sekolah mencapai 70 % (menduduki peringkat ke empat), ini termasuk rendah jika dilihat dari jumlah balita yang menduduki peringkat kedua tertinggi di Indonesia yaitu 2.302.731 anak. Dinkes Kabupaten Jombang tahun 2018 menjelaskan bahwa data keterlambatan tumbuh kembang balita di Jombang mencapai 40 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019 bahwa menurut penjelasan kepala sekolah TK Bina Insani dari 63 siswa lebih dari 50% masih belum lancar untuk bicara, beberapa siswa masih pedal (tidak bisa melafalkan huruf R), belum jelas dalam menyebutkan kata, dan beberapa siswa memiliki kemampuan sosial yang rendah.

Faktor penyebab yang mempengaruhi perkembangan pada anak dibagi menjadi faktor instrinsik (dari diri anak) dan ekstrinsik (dari lingkungan) (Siti, Anisa dan Ribkah, 2018). Beberapa faktor ekstrinsik yang paling berpengaruh

pada perkembangan pada anak yaitu stimulasi, lingkungan dan faktor keluarga (Dian Adriana, 2011 : 11-12). Sedangkan faktor instrinsik yang berpengaruh yaitu genetik dan bisa merupakan tanda dari suatu kelainan misalnya gangguan pendengaran pada anak atau kelainan bawaan sejak lahir (Siti, Anisa dan Ribkah, 2018). Kepala sekolah TK Bina Insani menjelaskan bahwa yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua saat di rumah yang sering membiarkan anak bermain HP. Menurut penilaian kepala sekolah anak yang sering bermain HP akan lebih sulit berkembang saat di sekolah karena anak akan sulit di ajak sosialisasi, sulit diatur dan jarang mendengarkan saat guru menjelaskan.

Pendidikan TK merupakan satu tempat yang tepat untuk memberi bimbingan serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari usia 4 sampai 6 tahun (Putra, 2018). Menurut Ni Wayan Ekayanti 2012 *flashcard* merupakan alat bermain edukasi yang dapat dipilih sebagai alat untuk belajar huruf, angka, dan bahasa pada anak usia dini (Rohmawati, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya tentang media *flashcard* menjelaskan bahwa penerapan media *flashcard* dilakukan pada 2 siklus sedangkan masing-masing siklus memiliki 3x pertemuan yang setiap tahapnya akan dilakukan antara 20 menit (Vika, Endah, dan Aris 2017). Masalah keterlambatan perkembangan anak dapat di tangani dengan adanya komitmen serta kerja sama antara guru dan orang tua dimana dukungan orang tua juga berperan penting dalam penyelesaian masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang mengalami gangguan perkembangan di TK Bina Insani sebanyak 36 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 33 responden. Variabel independen adalah terapi bermain flashcard dan variabel dependennya adalah perkembangan anak usia pra sekolah. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan lembar DDST. Pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *wilcoxon* tingkat kesalahan 0,05.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4 tahun	5	15.2
5 tahun	20	60.6
6 tahun	8	24.2

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berusia 5 tahun (60.6%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	12	36.4
Perempuan	21	63.6
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan (63.6%).

3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah saudara

Saudara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 bersaudara	15	45.5
2 bersaudara	11	33.3
3 bersaudara	7	21.2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mempunyai 1 bersaudara (45.5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Pendidikan ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	15	45.5
Menengah	11	33.3
Tinggi	7	21.2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu responden berpendidikan dasar (45.5%).

5. Karakteristik responden berdasarkan perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberi terapi bermain *flashcard*

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberi terapi bermain *flashcard*

DDST sebelum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	10	30.3
<i>Suspect</i>	17	51.5
<i>Untestable</i>	6	18.2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat nilai perkembangan anak usia pra sekolah sebelum di beri terapi bermain *flashcard* adalah *suspect* (51.5%)

6. Karakteristik responden berdasarkan perkembangan anak usia pra sekolah sesudah diberi terapi bermain *flashcard*

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan anak usia pra sekolah sesudah diberi terapi bermain *flashcard*

DDST sesudah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	15	45.5
<i>Suspect</i>	18	54.5
<i>Untestable</i>	0	0
Total	33	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden mendapat nilai perkembangan anak usia pra sekolah sesudah diberi terapi bermain *flashcard* adalah *suspect* (54.5%)

7. Pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Tabel 7. Tabulasi silang pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Penilaian	Sebelum perlakuan		Sesudah perlakuan	
	f	%	f	%
Normal	10	30,3	15	45,5
<i>Suspect</i>	17	51,5	8	54,5
<i>Untestable</i>	6	18,2	0	0
Total	33	100	33	100

Uji statistik Wilcoxon *p-value* = 0,001

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden mengalami perkembangan yang lebih baik setelah di beri terapi bermain *flashcard*. Perkembangan sebelum diberi terapi *suspect* (51.5%) dan perkembangan setelah di beri terapi bermain *flashcard* adalah *suspect* (54.5%).

D. PEMBAHASAN

1. Perkembangan pada anak pra sekolah sebelum diberi terapi bermain *flashcard*.

Hasil pengukuran perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bina Insani dengan test DDST sebelum diberikan terapi *flashcard* pada tabel 5 sebagian besar responden mendapat hasil *suspect* (51.5%).

Menurut peneliti hal yang mendasari dari kemampuan anak adalah jenis kelamin dalam tabel 2 dimana anak perempuan lebih banyak jumlahnya dari 33 responden 21 diantaranya adalah perempuan (63.6%). Peneliti berpendapat jika pada anak perempuan lebih memiliki sifat yang malu-malu jika mengenal orang yang baru di kenal, berbeda dengan anak lelaki yang lebih

berani untuk berinteraksi dengan orang baru. Hurlock dalam Yuhana (2017) menyebutkan jika yang mempengaruhi tingkah anak perempuan yang berupa bawaan generik sehingga membuat anak perempuan lebih kurang aktif dari pada anak laki-laki terutama dimasa kanak-kanak.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu jumlah saudara pada tabel 3 dimana 11 anak merupakan 2 bersaudara (33.3%) dan 7 anak merupakan 3 bersaudara (21.2%) sehingga lebih dari setengah sampel memiliki lebih dari 1 bersaudara. Peneliti berpendapat jika jumlah saudara dari anak usia pra sekolah akan mempengaruhi pertumbuhan anak dimana berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti jika banyak anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua pada anak yang memiliki jumlah saudara lebih dari 1. Anak yang mendapat pendampingan dan dukungan dari orang tua yang lebih baik akan mengembangkan rasa yakin akan kemampuannya. Indanah (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak dengan jumlah saudara banyak beresiko 15.5% mengalami gangguan perkembangan terutama di sosial. Keluarga dengan ukuran kecil akan berperilaku berbeda terhadap masing-masing anggota keluarga dibanding dengan keluarga yang berukuran besar (Indanah, 2019).

2. Perkembangan pada anak pra sekolah sesudah diberi terapi bermain *flashcard*.

Berdasarkan tabel yang sudah di cantumkan diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan perkembangan anak usia pra sekolah setelah diberi terapi bermain *flashcard* pada tabel 6 dengan hasil sebagian besar mendapat normal (45,5%) dan *suspect* (54.5%).

Menurut penenliti *flashcard* adalah alat bermain edukatif yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perkembangan anak dengan menerapkannya dalam berbagai permainan yang di sukai anak. Peneliti juga berpendapat jika *flashcard* merupakan permainan yang dapat digunakan tanpa harus memiliki kemampuan yang lebih, cukup orang tua sering mendampingi anak dan sering berkomunikasi dengan anak.

Dian menjelaskan beberapa faktor ekstrinsik yang paling berpengaruh pada perkembangan pada anak yaitu stimulasi, lingkungan dan faktor keluarga (Dian Adriana, 2011 : 11-12). Susilana dan Riyana (2009 : 94) media *flashcard* tergolong sangat praktis dalam memainkannya, guru juga tidak memerlukan keahlian khusus, selain itu dapat mendukung anak untuk mengingat pelajaran yang disampaikan.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dalam hal ini yaitu usia anak pada tabel 1 menunjukkan bahawa sebagian besar responden berusia 5 tahun sebanyak 20 responden(60.6%). Peneliti berpendapat jika anak yang berumur lebih dewasa akan lebih mudah di arahkan, lebih memperhatikan saat diberi penjelasan dan lebih bisa melakukan hal sesuai yang di arahkan peneliti.

Ariani (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh pada perkembangan anak yaitu usia anak dan pendidikan ibu, menurut Ariyani jika semakin muda usia anak maka kemungkinan terjadi keterlambatan perkembangan semakin besar. Hal ini didasarkan pada pertumbuhan anak yang belum maksimal sehingga akan mempengaruhi perkembangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi lain yaitu pendidikan ibu pada tabel 4 dimana orang tua berpendidikan menengah (33.3%) dan orang tua pendidikan tinggi (21.2%). Peneliti berpendapat jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula wawasannya. Sehingga untuk anak yang mempunyai orang tua dengan berpendidikan tinggi menjadi satu kelebihan yang dapat meningkatkan perkembangan. Ariani dalam penelitiannya menyebutkan jika tingkat pendidikan orang tua juga menjadi satu faktor yang sangat berpengaruh pada keterlambatan perkembangan anak karena orang tua merupakan stimulasi pertama dan paling sering bersama dengan anak (Ariani, 2015).

Azhar mengungkapkan bahwa *flashcard* merupakan media sederhana berupa kartu kecil yang berisi gambar, simbol atau angka yang digunakan menuntun siswa dalam pembelajaran (Ashar, 2006 : 119). Menurut Ni Wayan Ekayanti 2012 *flashcard* merupakan alat bermain edukasi yang dapat dipilih sebagai alat untuk belajar huruf, angka, dan bahasa pada anak usia dini (Rohmawati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan responden mengalami perubahan dimana perkembangan anak yang sesuai dengan usia anak adalah *suspect* (54.5%). Keadaan ini menunjukkan bahwa stimulasi bermanfaat untuk mengasah dan melatih perkembangan anak, dimana memberikan permainan *flashcard* dapat meningkatkan perkembangan anak.

3. Pengaruh bermain *flashcard* sebelum dan sesudah terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden mengalami perkembangan yang lebih baik setelah di beri terapi bermain *flashcard*. Perkembangan sebelum diberi terapi bermain *flashcard* normal (30.3%), *suspect* (51.5%) dan *untestable* (18.2%). Perkembangan setelah diberi terapi bermain *flashcard* adalah normal (45.5%), *suspect* (54.5%) dan *untestable* (0%).

Hasil Uji Stastistik *Wilxocon* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai signifikan atau nilai probabilitas 0.001 jauh lebih rendah standart signifikasi dari 0,05 atau ($p < \alpha$). Maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menghasilkan jika terdapat pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bina Insani Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Terapi bermain *flashcard* dapat menjadi metode untuk melatih perkembangan, permainan *flashcard* merupakan salah satu permainan kartu bergambar yang memiliki banyak kelebihan. Beberapa kelebihan *flashcard* yaitu mudah dibawa, praktis, gambar menarik sehingga mudah diingat anak dan juga dapat di terapkan dalam berbagai permainan yang menyenangkan (Susilana dan Riyana, 2009 : 94). Menurut Maryunani (2010 : 84), anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Salah satu kegiatan yang dapat mengasah perkembangan anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Salah satu keuntungan memainkan *flashcard* untuk anak yaitu melatih anak untuk berbicara, ketepatan dan kecepatan dalam menebak gambar. *Flashcard* bisa diterapkan dengan modifikasi permainan yang beranekaragam sehingga dapat pula melatih gerak, kreatifitas dan kemampuan sosial anak saat bermain team. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang mendapat banyak stimulasi dari lingkungan dengan berbagai permainan edukasi akan memberi dampak perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sedangkan untuk nilai *suspect* terjadi karena kurangnya stimulasi di rumah oleh orang tua dan kurangnya mendapat kesempatan saat di rumah atau di sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat ada pengaruh terapi bermain *flashcard* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bina Insani Candilmulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

2. Saran

Diharapkan guru dapat melakukan pemeriksaan perkembangan berkala setiap bulan dengan menggunakan DDST dan menerapkan terapi bermain *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan anak minimal 1x dalam seminggu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, Y.P. (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Ape Lego (Balok) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah*. STIKes Insan Cendekia Medika.
- Adriana, Dini. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Diva Press, hh. 68.
- Adriana, Dian. (2017). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*, Jakarta, Salemba Medika, hh. 24-27.
- Arshad, Azar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, hh. 119.

- Asthiningsih, N.W.W & Muflihatin, Siti, K. (2018). *Deteksi Dini Perkembangan Balita dengan Metode DDST II*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2018). *Data Tumbuh Kembang Blita Jombang* : Dinkes.
- Fadhilah, Anita. (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal pada Anak Pra Sekolah*. STIKes Insan Cendekia Medika
- Kristiana, Hervinda. (2016). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Pra Sekolah (4-5 Tahun)*. STIKes Insan Cendekia Medika.
- Maldaniah & Fitri, Evi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Metode Flashcard pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Tanggerang.
- Oktavianto, Eka. et al. (2018). *Pelatihan Bermain pada Pengasuh Meningkatkan Kualitas Interaksi Pengasuh dan Anak*, Universitas Indonesia.
- Rahajeng, M.S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Pemula pada Anak Kelompok A2 Melalui Bermain Kartu Bergambar*. Universitas Negeri Jember.
- Rapmauli, T. Dinar & Matulesy, Andik. (2015). *Pengaruh Terapi Bermain Flashcard untuk Meningkatkan Interaksi Sosial pada Anak Aurtis di Miracle Center*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Riskesdas. (2018). *Data Literasi Numerasi (berbicara) Anak Pra Sekolah*, Jakarta : Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Rofi'ah, Siti., Setiowati, Anisa & Indhayati, R.I. (2018). *Media Bergambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun*, Vol. 1 No. 2, hh. 78-92. Magelang.
- Sagita, Edo, L. (2017). *Peningkatan Kemampuan Bicara Menggunakan Media Flashcard Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, R.C., Suryana, Dadan & Pransiska, Rismareni. (2018). *Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun*, Umniversitas Negeri Padang.
- Soetjningsih Cristina h. (2012) *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Ed 1, Prenada Media Group, Jakarta
- Subekti, T.A & Setiowati, Sri. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar pada Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun*, Universitas Negeri Surabaya.
- Sudiarto, L.D. (2007). *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia, hh. 77-79.
- Sukaesi, Yati., & Halimah, Lely. (2015). *Metode Bermain Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Taman Kanak-kanak*.
- Suryanto, K.K.E. (2017). *English For Young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tantiana, Elisabeth. (2017). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini : Menumbuhkan Karakter Anak Sejak Usia Dini*, STKIP Citra Bakti NTT.